



Edukasi Pencegahan Stunting Pada Anak Bagi Masyarakat Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan

Anisya Rahmadani^{1✉}, Raka Anggara², Desy Rizky Mahrunnisa², Widya Hary Cahyati³

¹Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Semarang

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

³Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang

anisvarahmadani69@students.unnes.ac.id

Abstrak. Edukasi pencegahan stunting pada anak di masyarakat Kelurahan Krapyak, Kota Pekalongan, merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan perkembangan anak. Stunting, atau kondisi gagal tumbuh akibat kurang gizi kronis, dapat mengakibatkan dampak jangka panjang pada kecerdasan dan produktivitas anak. Program edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan yang sehat, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil Program Kerja yang telah terlaksana yaitu Program Kaka Asuh bagi Anak Stunting, Pendampingan calon pengantin melalui aplikasi Elsimil, Penyuluhan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Putri, Penyuluhan dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat terkait Menu Gizi Sehat melalui Dapur Sehat Atasi Stunting DASHAT, Penyuluhan dan Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak pra sekolah, Penyuluhan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, diharapkan masyarakat dapat menerapkan praktik gizi yang baik, memantau pertumbuhan anak secara rutin, dan mengakses layanan kesehatan yang diperlukan. Edukasi ini juga melibatkan berbagai pihak, termasuk kader kesehatan, orang tua, dan lembaga pendidikan, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang optimal anak, sehingga dapat mengurangi prevalensi stunting di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Masyarakat, Kesehatan, Stunting

Abstract. Education on preventing stunting in children in the Krapyak Village community, Pekalongan City, is an important effort to improve the quality of children's health and development. Stunting, or failure to thrive due to chronic malnutrition, can have long-term impacts on children's intelligence and productivity. This educational program aims to increase public awareness and understanding of the importance of balanced nutrition, healthy eating patterns, and clean and healthy living behavior. The results of the Work Program that have been implemented are the Foster Care Program for Stunting Children, Assistance for prospective brides and grooms through the Elsimil application, Reproductive Health Counseling for Young Women, Counseling and Increasing Community Skills regarding Healthy Nutrition Menus through the Healthy Kitchen to Overcome Stunting DASHAT, Counseling and Monitoring baby growth and development, toddlers and pre-school children, Environmental Health and Sanitation Counseling, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). Through counseling, training and mentoring, it is hoped that the community can implement good nutritional practices, regularly monitor children's growth and access necessary health services. This education also involves various parties, including health cadres, parents and educational institutions, to create an environment that supports children's optimal growth and development, so as to reduce the prevalence of stunting in the region.

Keywords: Society, Health, Stunting

Pendahuluan

Stunting menurut Helmyati (2020) merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak

Koresponden: anisvarahmadani69@students.unnes.ac.id

Submitted: 2024-08-11

Accepted: 2025-05-26

Publisher: 2025-06-08

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

janin hingga anak berusia 2 tahun. Menurut Survei Status Gizi Indonesia tahun 2021, prevalensi stunting di Kota Pekalongan mencapai 20,6%. Untuk menurunkan angka stunting ini, beberapa kegiatan edukasi dan praktik diterapkan di masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting, terutama pada ibu hamil dan ibu dengan balita. Program ini melibatkan ibu kader, calon pengantin, ibu hamil, dan ibu dengan balita. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai stunting dan cara pencegahannya melalui berbagai media edukasi, serta peningkatan keterampilan dalam membuat menu sehat untuk balita dan booster ASI bagi ibu menyusui (Fitriyani et al., 2023).

Stunting dapat berdampak serius pada kualitas hidup anak di masa depan, termasuk penurunan kemampuan kognitif, produktivitas, dan meningkatnya risiko penyakit kronis. Hasil intervensi serentak pencegahan stunting di Kota Pekalongan melalui portal berita suara merdeka (2024) menyatakan bahwa telah mencapai 90,6%. Dari 19.616 balita yang menjadi sasaran, sebanyak 17.786 balita telah dilakukan pengukuran. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa 1.305 balita atau 7,33 persen mengalami stunting, 1.521 balita atau 8,56 persen mengalami penurunan berat badan (*wasting*), dan 2.649 balita atau 14,89 persen mengalami berat badan kurang (*underweight*). Program ASN Peduli "one day one egg" dan Bapak/Bunda Anak Asuh Stunting (BAAS) telah dilakukan untuk menurunkan angka stunting di Kota Pekalongan. Program ini meliputi pemeriksaan ibu hamil di puskesmas secara gratis, pemeriksaan kesehatan bagi calon pengantin, serta pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri. Terdapat program yang masih dilakukan hingga sekarang, namun angka prevalensi stunting masih tinggi di wilayah Kota Pekalongan, salah satu kelurahan yang menghadapi masalah ini adalah Kelurahan Krapyak. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan (2022), angka stunting di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara masih cukup tinggi yaitu salah satu dari 10 wilayah kelurahan prioritas percepatan penurunan stunting di Kota Pekalongan pada tahun 2022, yang mengindikasikan perlunya upaya yang lebih intensif dalam pencegahan dan penanganan masalah ini.

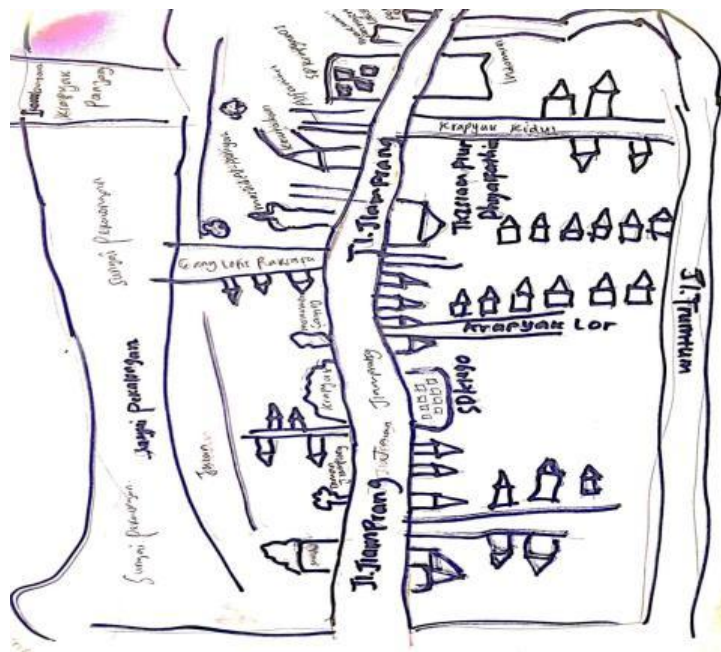
Faktor-faktor yang menyebabkan stunting menurut Mashar (2021) meliputi berbagai aspek, seperti kurangnya asupan gizi yang adekuat, pola asuh yang tidak tepat, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kondisi sanitasi dan kebersihan yang buruk. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting menjadi sangat penting. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang baik, praktik pola asuh yang sehat, serta pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan. Upaya edukasi pencegahan stunting di Kelurahan Krapyak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan, pelatihan bagi ibu hamil dan ibu menyusui, serta kampanye kebersihan lingkungan. Kerjasama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, serta partisipasi aktif dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan angka stunting di Kelurahan Krapyak dapat menurun secara signifikan, sehingga anak-anak di wilayah tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal.

Metode Pelaksanaan

Dalam melakukan pendekatan terhadap mitra menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal*. Dalam bukunya Townsley (1996) peran tim PRA yaitu untuk menstimulasi kapasitas

masyarakat setempat dalam melakukan analisa dalam tindakan dan juga terpenting keterampilan yang dibutuhkan adalah komunikasi yang efektif. Selanjutnya, menggunakan Pendekatan PRA mengacu pada hasil pemetaan masalah yang dihadapi, kebutuhan, dan diskusi penentuan prioritas permasalahan mitra binaan, maka dapat dijabarkan metode pendekatan dan penerapan *Ipteks* yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan prioritas yang dihadapi. Kontribusi utama dari mitra sasaran di sini adalah memfasilitasi masyarakat di Kelurahan Krapyak, Kota Pekalongan, dalam penurunan angka stunting pada anak yang melibatkan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan edukatif dan praktis. Pertama, dilakukan sosialisasi melalui pertemuan kelompok dan penyuluhan massal untuk meningkatkan kesadaran mengenai stunting dan pentingnya gizi seimbang. Selanjutnya, diadakan pelatihan bagi kader kesehatan dan ibu-ibu rumah tangga tentang pola makan sehat, sanitasi, dan pemantauan pertumbuhan anak. Program ini juga mencakup kunjungan rumah untuk memberikan pendampingan langsung, serta penyediaan materi edukasi seperti leaflet dan poster. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, kerjasama dengan puskesmas dan instansi terkait diperkuat untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas layanan kesehatan yang mendukung pencegahan stunting.

1. Pembuatan Sketsa Wilayah Mapping



Gambar 1. Sketsa Wilayah Krapyak Kota Pekalongan

Pada sketsa wilayah Kelurahan Krapyak di Kota Pekalongan, terlihat jelas lokasi strategisnya yang memungkinkan akses mudah ke berbagai tujuan di kota. Kelurahan ini memiliki banyak masjid yang tersebar, menjadi pusat kegiatan ibadah dan sosial masyarakat. Selain itu, terdapat Makam Pangeran Loh Sari, sebuah situs bersejarah yang menjadi tempat ziarah penting, serta Monumen Canting yang melambangkan identitas Pekalongan sebagai Kota Batik. Dengan fasilitas yang lengkap dan posisi strategis, Krapyak menjadi kawasan yang mudah dijangkau dan kaya akan nilai budaya dan sejarah.

2. Transect



Gambar 2. Transek Wilayah Krapyak

Wilayah Krapyak di Kota Pekalongan menunjukkan area dengan sanitasi yang kurang memadai dan kepadatan rumah penduduk yang tinggi. Hal ini menyebabkan lingkungan menjadi tidak tertata dengan baik, kurangnya ruang terbuka, dan sistem sanitasi yang tidak mampu memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, berkontribusi pada masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan yang serius.

3. Diagram Venn



Gambar 3. Diagram Venn Wilayah Krapyak

Secara keseluruhan, setiap elemen dalam diagram Venn ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di Wilayah Krapyak. Masyarakat berada di pusat semua interaksi ini, menerima manfaat dari layanan kesehatan, dukungan infrastruktur, dan program pemberdayaan yang dikoordinasikan oleh posko kesehatan, tenaga kesehatan,

posyandu, Pak RT, kelurahan, PKK, dan dukungan TPK. Keterhubungan ini menunjukkan bagaimana setiap elemen saling mendukung untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan sejahtera bagi semua warganya. Namun, minimnya kesadaran Masyarakat Krapyak terhadap lingkungan semakin mengancam kondisi kesehatan mereka. Sehingga perlu adanya dukungan dari beberapa pihak untuk menciptakan kesadaran dalam masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

Selama proses edukasi, beberapa tantangan ditemui, termasuk tingkat partisipasi yang rendah pada beberapa sesi edukasi karena jadwal yang bertabrakan dengan pekerjaan masyarakat, keterbatasan akses ke bahan makanan bergizi di beberapa daerah karena faktor ekonomi, dan mitos serta kepercayaan yang salah mengenai stunting yang masih berkembang di masyarakat. Metode edukasi yang paling efektif dengan melalui diskusi kelompok dan simulasi, di mana diskusi kelompok memungkinkan interaksi yang lebih dalam dan berbagi pengalaman antar peserta, sementara simulasi membantu masyarakat memahami cara praktik pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif, dan perubahan sikap serta perilaku yang diamati menunjukkan bahwa edukasi memiliki dampak langsung terhadap cara masyarakat menangani isu stunting. Namun, keberlanjutan dari perubahan ini perlu dipantau untuk memastikan praktik-praktik yang baik terus dilakukan.

Untuk mengatasi tantangan partisipasi, perlu dipertimbangkan penjadwalan ulang sesi edukasi atau mengadakan sesi pada waktu yang lebih fleksibel. Untuk keterbatasan akses bahan makanan bergizi, kerja sama dengan pihak terkait seperti dinas kesehatan dan pertanian bisa membantu menyediakan solusi yang berkelanjutan. Rekomendasi yang dapat diambil termasuk pendekatan berkelanjutan dengan melakukan follow-up rutin dan sesi edukasi lanjutan untuk memastikan informasi yang diberikan tetap relevan dan dipraktikkan, kolaborasi dengan puskesmas, sekolah, dan organisasi lokal untuk memperkuat program pencegahan stunting, pemanfaatan platform media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting dan gizi anak secara lebih luas dan berkelanjutan, serta pelibatan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dalam program edukasi untuk meningkatkan kredibilitas dan jangkauan program. Dengan strategi-strategi tersebut, diharapkan upaya pencegahan stunting di Kelurahan Krapyak dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan menjadi langkah awal edukasi pencegahan stunting pada anak. Proses ini dimulai dengan analisis situasi yang mendalam, termasuk pengumpulan data mengenai kondisi kesehatan anak-anak di Kelurahan Krapyak, Kota Pekalongan, yang mencakup tingkat stunting, faktor risiko, dan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan analisis ini, tujuan spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART) ditetapkan, seperti mengurangi prevalensi stunting sebesar 20% dalam tiga tahun melalui intervensi gizi dan pendidikan. Selanjutnya, strategi dan intervensi yang diperlukan dikembangkan, termasuk edukasi tentang gizi seimbang, peningkatan akses makanan bergizi, pelatihan bagi petugas kesehatan dan kader posyandu, serta kampanye kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan sanitasi.

Tahap perencanaan juga mencakup pengembangan rencana aksi yang rinci, yang mencakup daftar kegiatan spesifik, penanggung jawab, jadwal pelaksanaan, dan anggaran yang diperlukan. Rencana aksi harus direncanakan dengan teliti untuk memastikan pelaksanaan program yang

efektif. Selain itu, sistem pemantauan dan evaluasi dirancang dengan menetapkan indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan dan metode pengumpulan serta analisis data. Keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan komunitas, sangat mendukung pelaksanaan dan memastikan program diterima dengan baik. Aspek logistik, seperti tenaga kerja, pelatihan, bahan edukasi, dan infrastruktur, juga harus dipertimbangkan dengan matang. Komunikasi yang efektif, termasuk strategi komunikasi untuk audiens internal dan eksternal, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan proses program.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Program Kaka Asuh bagi Anak Terindikasi Stunting

Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

Nama Anak	Nama Kak	BB Awal (kg)	BB Akhir (kg)	TB Awal (cm)	TB Akhir (cm)	Catatan	
Fajar	Tika	9.5	9.7	84.8	85	Pertumbuhan kecil	
Eliza	Zalita	9.6	9.8	84	86	Hasil positif	
Malik	Wiku	9.6	8.6	80.9	83	Perlu perhatian khusus	
Miladia	Raka	8.7	8.7	82.7	82.7	Evaluasi lebih lanjut	
Himmatul	Jamil	8.6	10.3	82.5	83.9	Hasil sangat positif	
Kaelani	Surya	8.6	9.2	82	82	Peningkatan BB baik	
Keenan	Dea	7.0	7.0	72.5	72.5	Intervensi lebih lanjut	
Gading	Erlina	9.6	9.8	84	86	Peningkatan positif	
Kaisya	Caca	8.6	8.6	79	79	Evaluasi lebih lanjut	
Luthfiana	Annisa	10.8	10.8	95.7	95.7	Tidak ada perubahan	
Ayushita	Naja	9.8	9.8	92.2	92.2	Tidak ada perubahan	
Adella	Risma	9.6	9.7	89	89	Peningkatan kecil	
Afdhal	Anisya	11.5	11.6	86	86	Peningkatan kecil	
Gendhis	Leni	10.25	10.7	85.2	86.8	Hasil positif	
Ayyub	Edhis	8.2	8.2	76	78	Peningkatan TB	

Gambar 4. Data Pemantauan Tumbuh Kembang Anak

Pengambilan 15 anak yang terindikasi stunting perlu perhatian khusus diambil berdasarkan pemantauan tumbuh kembang yang sebelumnya telah dilakukan. Program pemberian makanan tambahan berupa menu sehat menunjukkan hasil bervariasi. Sebagian besar anak mengalami peningkatan berat dan tinggi badan, menandakan perbaikan gizi dan kesehatan. Namun, beberapa anak tidak menunjukkan perubahan signifikan atau mengalami penurunan berat badan, sehingga perlunya evaluasi dan penyesuaian program ini untuk memastikan manfaat optimal bagi semua anak. Upaya lebih lanjut perlu difokuskan pada pemantauan individu dan penyesuaian menu sesuai kebutuhan spesifik anak-anak tersebut. Program Kaka Asuh bagi Anak Stunting memberikan pendampingan intensif kepada balita yang terindikasi stunting, mencakup pemantauan tumbuh kembang sebelum dan setelah menerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Kaka Asuh berperan sebagai figur pendukung bagi keluarga balita melalui interaksi rutin untuk memastikan asupan gizi cukup dan sesuai kebutuhan. Kunjungan langsung ke rumah balita memungkinkan Kaka Asuh memantau kondisi lebih dekat dan menyeluruh, fokus pada memastikan balita mau makan dan mendapatkan makanan bergizi. Kaka Asuh juga memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan baik. Pendampingan ini diharapkan menciptakan lingkungan mendukung pertumbuhan balita dan mencegah stunting. Setiap awal pendampingan, Kaka Asuh mengukur tinggi, berat, dan lingkar

kepala balita untuk mengetahui status awal pertumbuhan, dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan selama program. Data dari pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi gizi dan merancang strategi lanjutan tepat sasaran. Dengan pendekatan komprehensif ini, Program Kaka Asuh diharapkan dapat memberikan dampak positif signifikan dalam mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup balita di Indonesia.

b. Pendampingan Calon Pengantin melalui Aplikasi ELSIMIL

Koordinasi awal dengan pemilik kedai dilakukan setelah dilaksanakannya observasi awal dan identifikasi masalah. Koordinasi tersebut dilakukan pada Sabtu, 01 Maret 2024 dengan langsung datang ke kedai Sarang Kopi Susu. Permasalahan utama yang kami paparkan kepada pemilik kedai adalah berkaitan dengan banyaknya limbah ampas kopi yang dihasilkan kedai kopi namun belum dimanfaatkan dengan baik sehingga dilakukan pemanfaatan ampas kopi sebagai sabun cuci piring. Koordinasi tersebut berjalan dengan baik sehingga memperoleh izin dari pemilik kedai untuk pengambilan ampas kopi yang akan di daur ulang menjadi sabun cuci piring.



Gambar 5. Pendampingan Catin dalam menginput data Elsimil

Pendampingan calon pengantin melalui aplikasi ELSIMIL menurut Larasati (2023) dapat membantu pasangan mempersiapkan diri secara optimal. Aplikasi ini memberikan informasi, panduan, dan sumber daya komprehensif mengenai pernikahan dan kehidupan berumah tangga. ELSIMIL menyediakan materi edukasi yang relevan untuk membangun hubungan harmonis dan berkelanjutan, termasuk panduan persiapan pernikahan, tips kesehatan reproduksi, serta pengetahuan mengenai hak dan kewajiban suami istri. Fitur utama ELSIMIL meliputi tes kesiapan pernikahan untuk mengevaluasi kesiapan mental dan emosional, modul komunikasi efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, dan konsultasi dengan ahli untuk memberikan bimbingan personal. Di Kelurahan Krapyak, calon pengantin telah diinputkan melalui ELSIMIL sejak Januari hingga Juli, baik secara mandiri maupun dibantu oleh 13 tim TPK.

Namun, kendala aplikasi yang sering eror menyebabkan tim KKN UNNES melakukan pendampingan langsung untuk meminimalisir data yang tidak diinputkan. ELSIMIL juga memberikan perhatian khusus pada kesehatan dengan menyediakan informasi tentang

kesehatan reproduksi, pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, dan tips menjaga kesehatan selama pernikahan. Edukasi ini penting untuk memastikan pasangan memulai kehidupan rumah tangga dengan kondisi kesehatan yang optimal. ELSIMIL menekankan perencanaan keuangan dalam pernikahan, menyediakan modul tentang pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan tips menabung. Pengetahuan ini membantu pasangan mengatur keuangan dengan baik dan menghindari konflik keuangan. Aplikasi ini juga menawarkan latihan dan aktivitas yang dapat dilakukan bersama-sama untuk memperkuat ikatan, mengurangi stres, dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Modul khusus tentang peran dan tanggung jawab dalam pernikahan mencakup topik-topik seperti kerjasama dalam rumah tangga, pembagian tugas, dan pengambilan keputusan bersama, membantu pasangan menciptakan hubungan yang seimbang dan harmonis.

c. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Putri

Penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja putri menjadi langkah untuk membangun generasi yang sehat dan berpengetahuan. Program ini memberikan informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi, yang sering kali dianggap tabu untuk dibahas. Melalui penyuluhan ini, remaja putri diajarkan tentang siklus menstruasi, pengelolaan menstruasi yang baik, serta penggunaan produk kebersihan menstruasi yang aman. Informasi ini membantu mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri saat menjalani menstruasi. Selain itu, program ini mencakup edukasi mengenai pubertas, perubahan fisik yang terjadi pada tubuh, dan kesehatan seksual, termasuk cara melindungi diri dari penyakit menular seksual (PMS) serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Dengan pemahaman yang mendalam, remaja putri dapat mengurangi risiko terkena PMS dan menjaga kesehatan mereka secara keseluruhan. Program penyuluhan ini juga membahas kesehatan mental dan emosional, mengingat perubahan hormonal selama masa remaja dapat mempengaruhi suasana hati.

Remaja putri diajarkan cara mengelola stres, mengatasi kecemasan, dan membangun hubungan yang sehat. Selain itu, mereka mendapatkan informasi mengenai kehamilan remaja dan kontrasepsi, membantu mereka membuat keputusan yang tepat dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Topik penting lainnya adalah hak-hak reproduksi, di mana remaja putri diajarkan tentang hak mereka untuk mendapatkan informasi, pelayanan kesehatan, dan membuat keputusan terkait tubuh mereka. Dukungan sosial dan komunikasi terbuka dengan keluarga, teman, dan tenaga kesehatan juga ditekankan. Penyuluhan ini seringkali dilengkapi dengan kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, yang dirancang untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan meningkatkan pemahaman remaja putri tentang kesehatan reproduksi mereka.

d. Penyuluhan dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat terkait Menu Gizi Sehat melalui Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT)



Gambar 6. Menu Sehat PMT

Penyuluhan dan peningkatan keterampilan masyarakat terkait menu gizi sehat melalui program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) sebagai upaya penting dalam mengatasi masalah stunting di Indonesia (Hermawan, 2024). Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang serta cara menyiapkan makanan yang bergizi dan sehat bagi keluarga, terutama anak-anak. Salah satu fokus utama dari penyuluhan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemahaman dan kebiasaan para ibu mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan, dari 65 responden mayoritas ibu (81.5%) mengetahui apa itu PMT, yang menunjukkan keberhasilan mengenai dapur sehat ini. Sebanyak 83% ibu juga memahami pentingnya PMT, menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi tentang manfaat kesehatan dari PMT. Namun, pengetahuan ibu tentang produk spesifik dari PMT sedikit lebih rendah, dengan 70.8% ibu yang mengetahuinya, mengindikasikan kebutuhan untuk meningkatkan informasi mengenai produk-produk ini. Kebiasaan pemberian makanan bergizi secara rutin juga dianalisis, dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (61.5%) memberikan makanan bergizi tiga kali sehari kepada anak-anak mereka. Sebagian lagi (26.2%) memberikan dua kali sehari, sementara hanya sedikit yang memberikan sekali sehari (10.8%) atau beberapa kali dalam seminggu (1.5%). Hal ini menandakan bahwa meskipun pemahaman mengenai pentingnya PMT cukup baik, masih ada ruang untuk meningkatkan praktik pemberian makanan bergizi secara konsisten di kalangan ibu-ibu. Upaya lebih lanjut perlu difokuskan pada edukasi tentang variasi produk PMT dan pentingnya konsistensi dalam pemberian makanan bergizi untuk anak-anak. Dengan pengetahuan yang tepat, orang tua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh kembang optimal dan terhindar dari risiko stunting.

Program penyuluhan dalam upaya mengatasi stunting di Kelurahan Krapyak mencakup berbagai aspek penting, termasuk pengenalan jenis makanan yang kaya nutrisi dan teknik pengolahannya. Masyarakat diajarkan cara memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah diakses untuk menyusun menu sehat dan bergizi. Selain itu, program ini juga menekankan kebersihan dan keamanan pangan dalam proses penyediaan makanan, seperti menjaga kebersihan dapur, mencuci bahan makanan dengan benar, dan menyimpan makanan agar tidak terkontaminasi. Ini bertujuan untuk mencegah penyakit yang dapat timbul akibat

makanan yang tidak higienis dan memastikan kualitas makanan yang dikonsumsi. Lebih lanjut, peningkatan keterampilan memasak juga menjadi fokus utama program ini. Masyarakat diberikan pelatihan tentang teknik memasak yang mempertahankan kandungan gizi, seperti cara memasak sayuran agar vitamin dan mineralnya tidak hilang. Program ini juga menyertakan edukasi mengenai kebutuhan gizi khusus untuk ibu hamil, menyusui, dan anak-anak dalam masa pertumbuhan. Selain edukasi, program DASHAT/PMT juga menyediakan makanan tambahan bagi anak-anak yang membutuhkan untuk meningkatkan asupan gizi mereka. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dalam menyajikan makanan bergizi, mempromosikan gaya hidup sehat, dan berkontribusi dalam upaya mengurangi angka stunting. Kolaborasi antara kader posyandu, petugas kesehatan, dan tokoh masyarakat memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dapat menjangkau lebih banyak keluarga dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak secara keseluruhan.

e. Pembagian Produk Sabun Cuci Piring dari Ampas Kopi



Gambar 7. Pengukuran Tinggi Badan Balita

Program penyuluhan dan pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak pra sekolah di Kelurahan Krapyak dirancang untuk menangani permasalahan stunting yang hampir mencapai 54 anak balita. Program ini bertujuan memberikan informasi dan panduan kepada orang tua serta pengasuh mengenai aspek-aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Salah satu fokus utama adalah memberikan pemahaman mengenai tahapan perkembangan anak yang normal, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Dengan pengetahuan tersebut, orang tua dapat mengidentifikasi dan menangani masalah perkembangan sejak dini. Selain itu, program ini menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI yang bergizi, serta jadwal imunisasi yang tepat.

Menurut Roesli, (2000) ASI memberikan nutrisi penting dalam perlindungan terhadap penyakit, sementara imunisasi melindungi anak dari berbagai penyakit menular. Pemantauan tumbuh kembang anak melibatkan pengukuran rutin berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala untuk memastikan pertumbuhan sesuai standar. Apabila terdapat penyimpangan, intervensi dini dapat dilakukan untuk mengatasi masalah. Program ini juga mendorong stimulasi dini melalui aktivitas seperti bermain, bernyanyi, dan membaca, serta pola tidur yang baik untuk mendukung perkembangan otak dan kesehatan mental anak. Menurut Gukguk (2024) Kesehatan mental dan emosional anak juga menjadi perhatian penting, dengan penekanan pada pengelolaan emosi dan dukungan emosional. Program ini melibatkan petugas kesehatan, kader posyandu, dan tokoh masyarakat untuk menjangkau semua keluarga, terutama di daerah terpencil, guna memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang

diperlukan. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan anak-anak di Kelurahan Krapyak dapat memiliki awal yang sehat dan kuat dalam kehidupan mereka, meningkatkan kualitas hidup anak-anak, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

f. Penyuluhan Kesehatan Lingkungan (Sanitasi)



Gambar 8. Lingkungan Wilayah Krapyak

Di Kelurahan Krapyak, Kota Pekalongan, masalah sanitasi dan lingkungan cukup serius dan memerlukan perhatian segera. Salah satu isu utama adalah ketidakcukupan fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK), di mana banyak warga masih mengandalkan jamban umum yang kualitasnya kurang memadai. Jamban-jamban umum ini sering kali tidak terawat dengan baik, sehingga dapat menimbulkan risiko kesehatan seperti penyebaran penyakit dan pencemaran lingkungan. Selain itu, sistem pembuangan limbah yang ada tidak cukup efektif dalam mengelola dan mengolah limbah, mengakibatkan menumpuknya kotoran di sekitar area jamban umum yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Masalah lain yang signifikan adalah kondisi got di wilayah tersebut.

Banyak saluran got yang mengalami genangan air berwarna hitam dan tidak mengalir dengan lancar, menunjukkan adanya penyumbatan atau masalah pada sistem drainase. Genangan air yang tidak mengalir ini tidak hanya menciptakan bau yang tidak sedap tetapi juga dapat menambah risiko kesehatan akibat potensi pencemaran. Kondisi ini mencerminkan adanya kebutuhan mendesak untuk perbaikan sistem drainase dan pengelolaan sanitasi yang lebih baik, termasuk perbaikan fasilitas MCK dan pengelolaan limbah yang efektif. Upaya yang lebih terkoordinasi dan sistematis dari pihak berwenang serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

g. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Di SDN 05 Krapyak Lor, praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi prioritas utama dalam pembelajaran siswa. Program ini melibatkan kegiatan rutin cuci tangan dan gosok gigi yang diterapkan dengan cara yang terstruktur dan menyenangkan. Setiap hari, siswa diajarkan untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain atau menggunakan toilet. Proses ini dimulai dengan membasahi tangan dengan air bersih, kemudian mengaplikasikan sabun, dan menggosok tangan dengan teknik yang benar selama minimal 20 detik. Langkah-langkah ini melibatkan gosokan antara telapak tangan, punggung tangan, dan sela-sela jari untuk memastikan semua kotoran dan kuman terangkat dengan

efektif. Setelah mencuci, tangan dikeringkan dengan handuk bersih atau tisu. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan memahami pentingnya kebersihan tangan sebagai langkah preventif untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan. Selain cuci tangan, rutinitas gosok gigi juga merupakan bagian integral dari praktik PHBS di SDN 05 Krapyak Lor.

Siswa diajarkan untuk menggosok gigi dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Pelatihan ini mencakup penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride dan teknik menyikat gigi yang benar, yaitu dengan gerakan melingkar dan gerakan naik turun pada permukaan gigi. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan mulut untuk mencegah karies gigi dan masalah gusi. Dengan rutinitas ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan sehat yang akan bermanfaat bagi kesehatan mulut dan keseluruhan tubuh mereka. SDN 05 Krapyak Lor berkomitmen untuk menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari budaya sekolah, sehingga siswa dapat tumbuh dengan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan pribadi.

3. Tahap Evaluasi

Program edukasi pencegahan stunting di Kelurahan Krapyak, Kota Pekalongan, adalah langkah kritis yang menentukan efektivitas dan dampak keseluruhan dari intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi ini melibatkan penilaian menyeluruh terhadap pelaksanaan dan hasil dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti Program Kaka Asuh bagi Anak Stunting, Pendampingan calon pengantin melalui aplikasi Elsimil, serta berbagai penyuluhan dan pelatihan terkait gizi sehat dan kesehatan lingkungan. Proses evaluasi dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif melalui survei untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting. Selain itu, wawancara mendalam dengan orang tua, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat memberikan insight mengenai dampak yang dirasakan serta kendala yang dihadapi selama implementasi program.

Observasi langsung di lapangan dilakukan untuk menilai penerapan praktis dari informasi dan keterampilan yang telah disampaikan, serta untuk melihat perubahan dalam perilaku hidup bersih dan sehat di komunitas. Data kesehatan anak, termasuk berat badan, tinggi badan, dan status gizi, dianalisis untuk mengevaluasi hasil fisik dari intervensi yang dilakukan. Tahap evaluasi ini bertujuan tidak hanya untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan program di masa depan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai panduan penting dalam upaya berkelanjutan untuk mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Kelurahan Krapyak.

Simpulan

Program edukasi pencegahan stunting di Kelurahan Krapyak, Kota Pekalongan, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan perilaku hidup sehat. Melalui berbagai kegiatan, seperti Program Kaka Asuh, Pendampingan calon pengantin, serta penyuluhan kesehatan dan gizi, masyarakat menjadi lebih paham tentang pencegahan stunting. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan, serta perbaikan dalam status gizi anak-anak. Namun, beberapa tantangan masih ada, terutama dalam implementasi di lapangan. Oleh karena itu, rekomendasi strategis perlu diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut dan mengoptimalkan efektivitas program ke depan. Dengan demikian, program ini berpotensi

memberikan dampak berkelanjutan dalam mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

Referensi

- Fitriyani, N. L., Isnaeni, N., Kusnadi, A. F., Tuti, D. A., Amelia, A. U., Purnomo, R. R. A., ... & Yanti, S. I. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Keluarga di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8 (3), 587-593.
- Guk-Guk, R. S. R. (2024). Kesehatan Mental Anak-Anak Mengatasi Tantangan Di Masa Pertumbuhan. *Circle Archive*, 1(4).
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. UGM press.
- Hermawan, D., Anggraini, D. P., Fitriyani, D. N., & Nursantoso, A. (2024). Implementasi Program DASHAT dalam Penanganan Stunting di Desa Parakan Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 5 (1), 47-60.
- Isnawati, (2024). Intervensi Serentak Pencegahan Stunting di Kota Pekalongan, Pengukuran Balita Capai 90,6 Persen: Pantura Suara Merdeka. <https://pantura.suaramerdeka.com/pantura-raja/0612996994/intervensi-https://pantura.suaramerdeka.com/pantura-raja/0612996994/intervensi-serentak-pencegahan-stunting-di-kota-pekalongan-pengukuran-balita-capai-906-persen>
- Larasati Lintang Alifia Ashari, L. (2023). *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah Dan Hamil) Berdasarkan Perspektif Tim Pendampingan Keluarga (TPK) Di Kecamatan Polokarto* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta)
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak: Studi literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3).
- Syamsuri, E. (2022). *Konsep Pencegahan Stunting Melalui Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Dan Siap Hamil) Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kabupaten Ponorogo (Studi Analisis Deskriptif Pada Balai Penyuluh Kb Kecamatan Sukorejo Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Roesli, U. (2000). *Mengenal ASI eksklusif*. Niaga Swadaya.
- Townsley, P. (1996). *Rapid rural appraisal, participatory rural appraisal and aquaculture* (No. 358). Food & Agriculture Org.
- Yandip, (2022). Pekalongan Bentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting Hingga Kelurahan. <https://jatengprov.go.id/rilis/pekalongan-bentuk-tim-percepatan-penurunan-stunting-hingga-kelurahan/>.